



Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar

Siti Fatimah¹ Nadir La Djamudin,² La Ode Madiani,³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Responden: fatimahkahar54@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah "untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui dengan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu Kabupaten buton tengal Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi. Subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri4 Sangia Wambulu Tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 21 siswa. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran, 2) Tes, 3) lembar catatan lapangan, 4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran, guru telah menggunakan media gambar dan membimbing siswa dalam menulis karangan deskripsi. Guru juga memotivasi siswa, sehingga lebih antusias dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 5,4% meningkat menjadi 6,4%.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi, Media Gambar

ABSTRACT

The purpose of this study was "to improve the skills of writing descriptive essays through picture media in grade IV students of SD Negeri 4 Sangia Wambulu, Buton Tengah Regency. This type of research is collaborative classroom action research. The subjects of the study were grade IV students of SD Negeri 4 Sangia Wambulu in the 2022/2023 academic year with a total of 21 students. The design of this study used the Kemmis and Mc Taggart research model. The data collection methods used in the study were: 1) observation sheets of teacher and student activities during the learning process, 2) Tests, 3) field note sheets, 4) documentation. The data analysis technique used was descriptive statistics. Based on observation data from learning, the teacher has used picture media and guided students in writing descriptive essays. The teacher also motivates students, so that they are more enthusiastic in learning. The results of the study showed that using picture media can improve students' descriptive essay writing skills. The increase in descriptive essay writing skills in cycle I was 5.4% increasing to 6.4%.

Keywords: Writing Skills, Descriptive Essays, Picture Media

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Karakteristik bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa dan belajar sastra. Belajar berbahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan fungsi dan tujuannya maka pembelajaran bahasa diarahkan dalam ruang lingkup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Chasmijatin, 2008:7-9). Dalam empat keterampilan berbahasa penguasaan terakhir merupakan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3).

Menurut Aries (2011:132) dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur aslinya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang akan menjadi isi tulisan atau karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan atau karangan runtut dan padu. Berdasarkan observasi awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia di peroleh data nilai UAS tahun 2021/2022 data siswa yang berjumlah 21 siswa sebagai berikut 23% (4) siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan yaitu nilai ≥ 65 . Sedangkan 77% (17) siswa belum tuntas. Berdasarkan pengamatan penulis hasil nilai bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah seperti di atas dapat di golongan rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan yaitu ≥ 65 . Rendahnya menulis karangan deskripsi bealajar siswa tersebut sehingga menjadi permasalahan yang harus segera mendapat tindakan.

Pengajaran bahasa Indonesia saat ini kurang melatih siswa dalam aspek menulis. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan tata bahasa, tanpa pernah mengerti bagaimana mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis. Siswa kurang berani dan berlatih untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan

pengalamannya melalui media tulisan. Siswa kurang paham menentukan kalimat utama. Siswa kurang memahami cara menyusun paragraf dalam mengarang. Keadaan ini belum memenuhi standar kompetensi bahasa Indonesia aspek menulis di kelas IV Sekolah Dasar. Dari permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut terdapat solusi alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan media gambar. Pendekatan tersebut antara lain belajar aktif (CBSA), konstruktif, serta strategi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Sedangkan gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang ada di dalam kelas. Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti akan lebih terampil dalam menghadapi problema yang ada di kelas sekaligus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas unjuk kerjanya. Hal-hal yang kurang memuaskan dalam pembelajaran dapat diperbaiki untuk menuju keadaan yang lebih baik tanpa mengganggu atau meninggalkan tugas pokoknya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik nontes. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa pada hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

Menentukan presentasi nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai tes siswa}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Menentukan nilai tuntas belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tuntas belajar klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang nilainya lebih dari 70}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap guru kelas, merencanakan langkah-langkah siklus I sebagai berikut:

- Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap Hari Senin dan Kamis yakni sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.
- Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun soal postes siklus I, menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan instrument observasi dan menyiapkan perlengkapan tulis untuk siswa dalam menulis karangan.
- Peneliti dan guru menyiapkan media pembelajaran. Media untuk pertemuan siklus I yaitu gambar taman ssekolah sesuai RPP.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan pada hasil karangan siswa. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa antara lain: (a) kesulitan dalam pemilihan kata, misalnya kata bervariasi ditulis bervareasi, agar ditulis biyar, banyak ditulis banjak, dibuang ditulis dibuwangi, coklat ditulis coklat, belum ditulis belom, ramai ditulis ramei, semangka ditulis semang menyebabkan ditulis menyebapkan, labu ditulis ladu, mangga ditulis manga, pedagang ditulis pendagang, macam ditulis macem, tentuditulis fentu, yang ditulis yg, selesai ditulis selese, daun kelapa ditulis blarak, kelapa ditulis kepapa, petugas ditulis tugas, karena ditulis karna, sekarang ditulis sekaran, motor ditulis montor, pasar ditulis pasa, ramai ditulis rame, suasana ditulis suwasana, penjual ditulis penjuwal, menyejukan ditulis menjejukan, keputihan ditulis kebotihan, bervariasi ditulis bervareasi, (b) kesulitan dalam memenggal kata, misal kata sangat dipenggal sang-at, pedagang dipenggal pedaga-ng, (c) kesalahan menulis paragraf, dalam menulis tidak menjorok ke tengah, (d) mengalami kesulitan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, misalnya “Pada Hari Minggu saya diajak pergi ke pasar Beringharjo” ditulis “Pada hari minggu saya diajak Pergi Ke pasar Beringharjo”, (e) belum paham tentang penggunaan tanda baca dalam karangannya, (f) belum menggunakan kalimat efektif, misal “Banyak ibu-ibu melakukan jual beli”, (g) menggunakan kata berulang-ulang, setiap paragraf dimulaidengan kata di sana, Hasil tes pascatindakan siklus I dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata dari tes pratindakan ke tes pascatindakan siklus I.

Tabel 1. Nilai Pencapaian Siswa pada Tindakan Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	KKN	Nilai	Keteranga	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	L	70	70	√	
2	AG	L	70	75	√	
3	AC	L	70	65		√
4	AA	P	70	55		√
5	C	L	70	55		√
6	D	L	70	50		√
7	EA	L	70	40		√

8	HS	P	70	40	√
9	MM	P	70	40	√
10	M	P	70	75	√
11	NK	P	70	40	√
12	RA	L	70	40	√
13	S	L	70	50	√
14	FG	L	70	55	√
15	SK	L	70	45	√
16	SM	P	70	50	√
17	HS	P	70	60	√
18	MK	P	70	50	√
19	DF	P	70	70	√
20	W	L	70	60	√
21	AD	L	70	55	√
Jumlah			1.140	4	17
Rata-Rata				13,80 %	
Ketuntasan Klasikal				19,05 %	

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai pencapaian siswa pada siklus I berjumlah 1.140 skor dengan rata-rata 13,80 persen dan ketuntasan klasikal 19,05 persen. Dan dimana siswa yang memenuhi nilai tuntas sebanyak 4 siswa dan tidak tuntas sebanyak 17 siswa.

Tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan siklus pertama. Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I. Diusahakan kekurangan yang terjadi pada siklus I, akan dilakukan perbaikan pada siklus ini. Adapun hasil dari perencanaan siklus II, sebagai berikut:

- Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali.
- Peneliti bersama guru mendiskusikan pemilihan media gambar yang lebih menarik.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II secara umum kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya sudah banyak berkurang. Misalnya penulisan huruf besar pada awal kalimat hampir semua siswa sudah melakukan. Tanda baca titik pada akhir kalimat juga sudah banyak sekali mengalami kemajuan. Penampilan guru di dalam pembelajaran menulis sudah baik dalam memantau aktivitas siswa. Beberapa siswa, yang membutuhkan bimbingan dalam menulis, sudah dipandu. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang mengalami kesukaran menulis kata dalam membuat kalimat dengan baik, dan isinya tidak sesuai dengan tema.

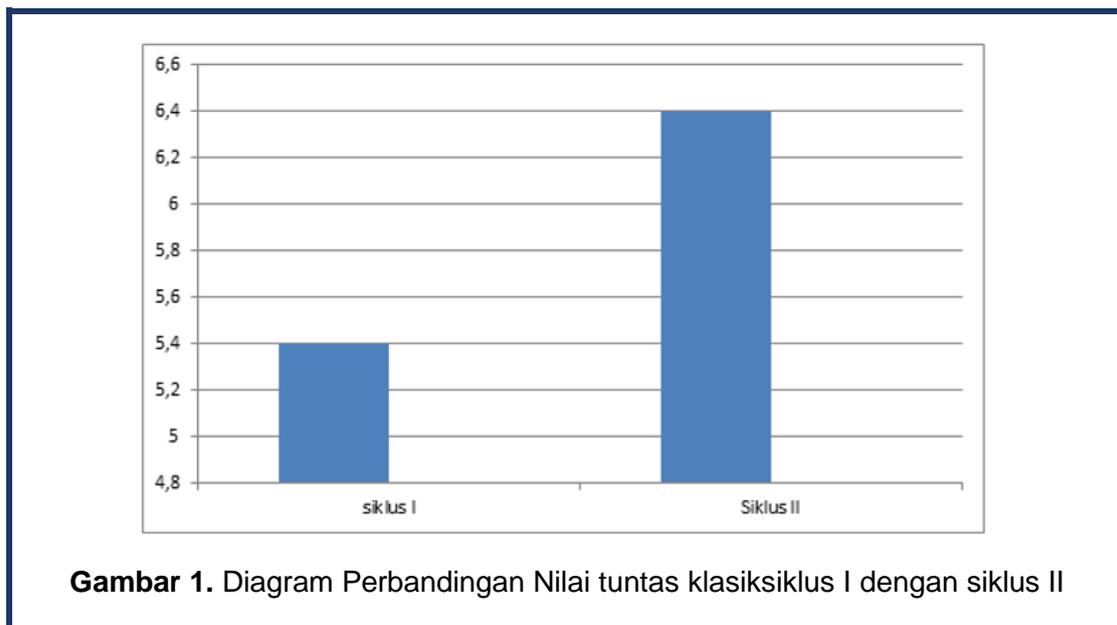
Hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan pada hasil karangan siswa. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa antara lain: (a) kesulitan dalam pemilihan kata misalnya profesi ditulis provesi, ditanam ditulis ditanan, memutar ditulis muter, dicambuk ditulis disabeti, ciptaan ditulis ciptan, berjalan ditulis berjalam, sawah ditulis sawab, cambuk ditulis pesut, sudah ditulis udah, tanaman ditulis tamanan, saja ditulis doang, memotong ditulis mencacah, mendung ditulis menjung, sepertinyaditulis kayaknya, menarik ditulis menggeret, tanaman padi ditulis pepadian, ciptaan ditulis ciptan, menyebabkan ditulis menyebabkan, padiditulis pari, kedelai ditulis kedelae, disirami ditulis disarami, seberang ditulis sebrang, (b) kesulitan dalam memenggal kata misalnya membacak dipenggal me-mbajak, selesai dipenggal seles-ai (c) mengalami kesulitan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat misal “Menjelang sore Pak Bambang” istirahat lalu pulang ditulis “menjelang sore Pak bambang istirahat lalu pulang” , (f) belum menggunakan kalimat efektif misal “Di sana banyak pohon-pohon”.

Tabel 2. Nilai Pencapaian Siswa pada Tindakan Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	KKN	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	L	70	80	√	
2	AG	L	70	75	√	
3	AC	L	70	70	√	
4	AA	P	70	65		√
5	C	L	70	70	√	
6	D	L	70	75	√	
7	EA	L	70	70	√	
8	HS	P	70	80	√	
9	MM	P	70	65		√
10	M	P	70	75	√	
11	NK	P	70	65		√
12	RA	L	70	70	√	
13	S	L	70	70	√	
14	FG	L	70	65		√
15	SK	L	70	75	√	
16	SM	P	70	60		√
17	HS	P	70	70	√	
18	MK	P	70	75	√	
19	DF	P	70	75	√	
20	W	L	70	70	√	

21	AD	L	70	70	√
Jumlah			1.350	16	5
Rata-Rata			55,95 %		
Ketuntasan Klasikal			76,19%		

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai pencapaian siswa pada siklus I berjumlah 1.140 skor dengan rata-rata 13,80 persen dan ketuntasan klasikal 19,05 persen. Dan dimana siswa yang memenuhi nilai tuntas sebanyak 4 siswa dan tidak tuntas sebanyak 17 siswa. Divisualisasikan dalam diagram peningkatan nilai sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai tuntas klasiksiklus I dengan siklus II

3.2. Pembahasan

Hasil yang diuraikan adalah data mengenai kemampuan awal siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, pelaksanaan tindakan penelitian dan ketercapaian kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga masing-masing berlangsung selama 2 x 35 menit. Tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu berkonsultasi tentang konsep tindakan disusun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan pembelajaran yang diperlukan kepada guru kelas.

Keterampilan siswa dalam siklus I menulis karangan deskripsi sebelum dilakukan tindakan penelitian terlihat masih rendah. Hasil tes pratindakan yang dilakukan kepada 21 siswa menghasilkan nilai tuntas klasikal sebesar 5,4%. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan partipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas, hanya sebagian kecil siswa yang tampak memperhatikan gurunya, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing yang sama sekali tidak berkaitan dengan proses

pembelajaran. Ketika diberi tugas untuk membuat sebuah karangan mereka kesulitan untuk menuliskan gagasan. Dari hasil tulisan mereka terdapat banyak kekeliruan misalnya: kata yang mereka gunakan tidak baku, tanda baca sering tidak digunakan dan penggunaan huruf kapital banyak mengalami kekeliruan.

Pertemuan pertama siklus kedua, siswa berlatih membuat karangan deskripsi secara sederhana. Selain itu, siswa berlatih menganalisis kesalahan yang dilakukan dalam menulis karangan deskripsi. Media gambar yang digunakan dalam siklus ini bertemakan gotongroko dan tolong menolong dalam menyelesaikan bencana banjir. Siswa mengamati gambar yang dipajang. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menentukan tema dan menentukan judul sesuai gambar. Siswa terlihat aktif, hampir semua siswa ingin menyampaikan gagasannya. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menentukan judul karangan sesuai gambar tersebut. Setelah menentukan judul, guru memberi kesempatan pada salah satu siswa untuk membuat kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat guru memberi contoh cara mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan melakukan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah penjelasan dirasa cukup, siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi sederhana. Setelah latihan membuat karangan selesai, siswa diminta untuk membacakan karangannya. Hal ini bertujuan agar siswa berlatih berani dan percaya diri untuk maju kedepan kelas membacakan hasil karangan. Selain itu, juga melatih siswa untuk menghargai siswa yang sedang berbicara di depan. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk berani maju. Berdasarkan data perolehan nilai tes keterampilan menulis karangan deskripsi yang telah disajikan, terlihat adanya peningkatan kemampuan keterampilan menulis yang signifikan dari sebelum dilakukannya tindakan sampai setelah dilakukannya tindakan pada siklus II.

4. Kesimpulan

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil membuat karangan deskripsi disetiap siklusnya meningkat. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan media gambar siswa terlihat pasif, kurang termotivasi, dan menganggap menulis itu menjenuhkan. Dengan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dapat menuangkan gagasannya dengan baik, menulis dengan kaidah penulisan yang benar, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah Peningkatan keterampilan menulis pada siklus I

sebesar 5,4%, meningkat menjadi 6,4%. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus II. Penelitian tindakan yang dilaksanakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketercapaian 85% siswa memperoleh nilai. Sehingga pelaksanaan penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat memberikan dampak yang Positif, karena dengan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Pratek*. Ed Revisi VI. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Pratek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azhar, Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ildil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40-47.
- Buzan, B. (2009). *Non-Western international relations theory* (pp. 11-35). A. Acharya (Ed.). Taylor & Francis.
- Chafidho, I. (2020). *Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar ips peserta didik kelas 5 SD Negeri Indro* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Chatib, M. (2012). *Orangtuanya manusia: melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*. Kaifa.
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). *Pengaruh implementasi metode mind mapping terhadap hasil belajar ips ditinjau dari minat siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838-849.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Huda Hasbullah. 2004. *Beberapa Alternatif Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Bayumas Publishing: Malang.
- Novaztiar, L. (2016). *Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).

- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Retriana Yuliarti. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas Ibsdnegeri1sewonkabupatenbantul*. [Online]. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/12966/1/Retrianayuliarti.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/12966/1/Retrianayuliarti.Pdf). 01 Januari 2021
- Rupi'ah. .2021. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Kreatif Produktif Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd 4 Piji*. [Online]. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/348277912](https://Www.Researchgate.Net/Publication/348277912). 1 Jan 2021
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Yuniarti, N., Slamet, S. Y., & Setiawan, B. (2013). Peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode peta pikiran (mind mapping) pada siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 125-139.